

## **Wujudkan Karakter Budaya Cinta Lingkungan Bersih Melalui Kegiatan “Selamatkan Bumi Dari Sampah” Di SDN Bangkal II Sumenep**

**Herowati<sup>1)</sup>, Lutfiana Fazad Azizah<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wiraraja  
E-mail: herowati.fkip@wiraraja.ac.id<sup>1)</sup>, lutfianafazat@wiraraja.ac.id<sup>2)</sup>

### **ABSTRAK**

Masalah sampah merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Hal ini juga terjadi di Desa Bangkal kecamatan kota Sumenep, tumpukan sampah dijumpai di setiap pojok bawah jembatan sungai dan juga di beberapa tempat di pinggir sungai yang merupakan limbah buangan dari rumah tangga. Masyarakat belajar dengan cara yang paling mudah adalah dengan meniru dan sebagian besar masyarakat belajar suatu perilaku adalah dengan meniru. Begitupun dengan perkembangan psikologi anak merupakan seorang peniru ulung. Setiap saat, mata anak selalu mengamati, telinganya selalu menyimak, dan pikirannya selalu mencerna apapun yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Tujuan kegiatan pengabdian dengan sasaran masyarakat usia belajar membaca dan berimajinasi (7-12 tahun) yaitu siswa/siswi SDN Bangkal 2 adalah 1). kegiatan edukasi cinta lingkungan bersih di lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah dengan tema “selamatkan bumi dari sampah”. 2) kegiatan melatih dan menciptakan atmosfer cinta lingkungan bersih di lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah dengan gerakan minimalisasi penggunaan bahan plastic sebagai tempat makan dan minum. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan diperoleh informasi berupa dokumentasi dan hasil kegiatan, dapat dibuat simpulan bahwa kegiatan edukasi cinta lingkungan bersih di lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah dengan tema “selamatkan bumi dari sampah” di SDN Bangkal 2 sangat bermanfaat dan dapat dilaksanakan untuk program pengabdian kepada masyarakat, dengan terwujudnya lingkungan bersih di lingkungan sekolah yang secara tidak langsung mengajarkan anak untuk mencintai dan melestarikan lingkungan.

**Kata Kunci:** Cinta lingkungan bersih

### **1. PENDAHULUAN**

Penduduk Indonesia semakin meningkat jumlahnya. Hal ini berdampak juga pada masalah sampah yang merupakan hasil buangan akhir dari perseorangan ataupun rumah tangga. Masalah sampah rasanya tidak kunjung bisa diselesaikan dengan tuntas meskipun telah banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya yaitu telah disediakan tempat pembuangan sampah di sekitar rumah warga tetapi banyak warga yang malas membuang sampah ke tempat pembuangan sampah,

disediakannya tempat sampah organik (basah) dan anorganik (kering) dengan tempat/ tong yang berbeda tetapi masyarakat tetap menyamakan tempat pembuangan basah dan kering di satu tempat/ tong. Masalah sampah juga terlihat dan ditemukan dimana-mana, di jalan, ditempat umum, hal ini menyebabkan pencemaran tanah, air dan udara yang saling berkaitan. Tidak hanya jalan dan tempat umum yang menjadi sasaran pembuangan sampah sembarangan, bahkan di sungai pun menjadi tempat pembuangan sampah. Masyarakat membuang sampah ke sungai

yang mengakibatkan rusaknya keindahan dan merugikan warga lain yang memanfaatkan sungai di arah hilirnya.

Masalah sampah merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Hal juga terjadi di Desa Bangkal kecamatan kota Sumenep. Berdasarkan hasil observasi aliran sungai yang melewati Desa Bangkal merupakan aliran dari sungai desa Kebunan yang merupakan desa di sebelah utara Desa Bangkal. Berdasarkan hasil observasi sepanjang aliran sungai Desa Bangkal dapat ditemukan tumpukan sampah di setiap pojok bawah jembatan sungai dan juga di beberapa tempat di pinggir sungai yang merupakan limbah dari rumah tangga. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan terhadap warga sekitar sampah ini merupakan hasil buangan dari warga sekitar dan juga masyarakat luar Desa Bangkal yang melewati sungai dan membuang sampah di sungai Bangkal. Sampah ini sudah bisa dikatakan sedikit karena terbawa hujan (saat kegiatan observasi, bulan maret musim penghujan di kabupaten Sumenep) dan dipastikan sampah yang terbawa arus sungai akan bermuara di laut yang pada akhirnya akan mengganggu ekosistem laut. Hal lain yang bisa terjadi akibat buang sampah di sungai dapat menyebabkan banjir, bau yang tidak sedap, dan menimbulkan penyakit. Pihak Desa Bangkal sudah melakukan berbagai upaya dan himbauan, salah satunya dengan poster dan plank yang terpampang di pinggir sungai untuk tidak membuang sampah di sungai. Kurangnya rasa peduli dengan kebersihan lingkungan dan kesehatan, masyarakat menganggap membuang sampah sembarang adalah hal yang lumrah padahal tidak, karena perbuatan tersebut telah melanggar norma-norma yang ada ditetapkan oleh pemerintah

daerah. Dibawah ini adalah dokumentasi sampah disekitar dan sepanjang aliran sungai Desa Bangkal disajikan pada gambar no. 1.



Gambar 1. Area sungai Desa Bangkal yang dijadikan tempat pembuangan sampah

Masyarakat belajar dengan cara yang paling mudah adalah dengan imitasi dan sebagian besar masyarakat belajar suatu perilaku adalah dengan imitasi. Kurangnya rasa peduli lingkungan bersih dari masyarakat sekitar sungai Desa Bangkal tidak boleh diimitasi oleh generasi berikutnya. Masyarakat usia belajar membaca dan berimajinasi (7-12 tahun) Desa Bangkal merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan memiliki karakter baik yang pada saat dewasa. Menurut sahabat keluarga kemendikbud, salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak dilingkungan sekolah adalah cinta kebersihan dan lingkungan. Cara yang dapat dilakukan adalah mengedukasi, melatih dan menciptakan atmosfer cinta lingkungan bersih di lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah. Pentingnya edukasi tentang cinta kebersihan dan lingkungan, bahaya limbah sampah dan bijak dalam penggunaan sampah plastic sejak usia dini melalui kegiatan edukasi cinta lingkungan bersih di lingkungan sekitar dan lingkungan

sekolah dengan tema “selamatkan bumi dari sampah” dengan harapan dapat mewujudkan karakter budaya cinta lingkungan bersih yang secara tidak langsung hal ini sudah dapat mengajarkan anak untuk mencintai dan melestarikan lingkungan.

## 2. METODE

Kegiatan PKM ini berlokasi di Desa Bangkal Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep. Mitra dalam kegiatan PKM adalah SDN Bangkal 2 Sumenep. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dikemas dalam bentuk kegiatan edukasi yang terdiri dari dua tahap, meliputi tahap persiapan, tahap diskusi presentasi, tahap edukasi *on the spot*, serta kegiatan pendampingan dan evaluasi. Berikut uraian dari masing-masing tahapan kegiatan PKM ini.

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru sekolah yang ditunjuk oleh pihak sekolah sebagai guru pendamping selama kegiatan PKM. Pada tahap ini dilakukan koordinasi terkait rangkaian kegiatan, penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan serta sarana prasana yang diperlukan yang akan dilaksanakan selama proses kerjasama berlangsung. Selain itu, hal-hal yang perlu disiapkan oleh mitra dan pelaksana juga disampaikan.

### b. Tahap Diskusi

Tahap ini dikemas dalam bentuk kegiatan edukasi materi sains dengan tema “Selamatkan Bumi Dari Sampah” dan edukasi *on the spot* tentang sampah, pengolahan dan dampaknya terhadap lingkungan yang telah disiapkan tim PKM. Materi kegiatan yang akan diberikan, dibahas dan dipersiapkan pada kegiatan ini.

### c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dalam 1 kali pertemuan, terdiri dari 2 tahapan, yaitu tahap pertama adalah penyampaian materi edukasi dengan tema “selamatkan bumi dari sampah” yang dilaksanakan di salah satu ruang kelas. Pada tahap kedua adalah kegiatan literasi *on the spot* di lingkungan sekitar sekolah tepatnya di halaman sekolah, kantin dan tempat pembuangan sampah di belakang sekolah SD Bangkal 2.

### d. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk memantau, mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan PKM sesuai indikator yang diinginkan dan mencatat hal-hal yang menjadi permasalahan atau kendala selama proses kegiatan PKM

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 19-20 Juni 2019. Kegiatan PKM dilakukan dengan dua tahapan kegiatan. Tahap pertama dilakukan di salah satu ruang kelas, yaitu kelas 5 dengan cara pemaparan materi secara langsung menggunakan media *power point* dengan tema materi kegiatan edukasi “selamatkan bumi dari sampah”. Selama kegiatan penyampaian materi berlangsung, komunikasi dilakukan secara interaktif, siswa diajak berinteraksi dengan pemateri dengan melakukan kegiatan tanya jawab langsung di sela-sela kegiatan penyampaian materi dan siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya. Kegiatan edukasi materi dengan tema “Selamatkan Bumi Dari Sampah” disajikan pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Kegiatan edukasi materi dengan tema “Selamatkan Bumi Dari Sampah”



Gambar 3. Efektifitas kegiatan edukasi materi dengan tema “Selamatkan Bumi Dari Sampah”

Tim pengabdian melakukan kegiatan umpan balik kepada siswa dari pemaparan materi dengan memberikan tugas membuat narasi tentang “Selamatkan Bumi dari Sampah”. Siswa sangat antusias mengerjakan tugas membuat narasi dan beberapa siswa bertanya kembali untuk mengulang pemahaman dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Tim PKM melakukan penilaian terhadap tugas membuat narasi terkait materi “selamatkan bumi dari sampah” sebagai umpan balik dan diberikan reward berupa alat tulis kepada 10 siswa dengan hasil tugas narasi terbaik sebagai wujud apresiasi untuk lebih memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Pembagian tumbler juga diberikan pada siswa yang bisa menjawab dan aktif bertanya dengan tujuan yang nantinya botol tumbler ini bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mengurangi penggunaan plastic sebagai wadah minum di kantin sekolah yang merupakan salah satu solusi untuk pengurangi limbah palstik yang menjadi salah satu masalah di Indonesia saat

ini. Kegiatan Efektifitas umpan balik kegiatan edukasi “Selamatkan Bumi Dari Sampah” sebagai bentuk umpan balik siswa dari kegiatan PKM disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Efektifitas umpan balik kegiatan edukasi “Selamatkan Bumi Dari Sampah”

Kegiatan kedua dilanjutkan dengan adalah kegiatan literasi *on the spot* di lingkungan sekitar sekolah tepatnya di halaman sekolah, kantin dan tempat pembuangan sampah di belakang sekolah SD bangkal 2. Di post pertama yaitu di halaman sekolah SD Bangkal 2 terdapat bak tempat sampah yang terdiri atas 3 (tiga) tong yaitu tong sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun), tong sampah organic, dan tong sampah anorganik. Tim pengabdian menjelaskan secara langsung tentang macam-macam sampah dan cara pengelolaan sampah baik sampah B3, sampah organic yang bisa dimanfaatkan sebagai kompos dan sampah anorganik yang bisa di daur ulang untuk dimanfaatkan kembali. Post kedua yaitu di TPA SDN Bangkal 2, yang letaknya berada di belakang sekolah. Tim pengabdian menjelaskan bagaimana dampak dari penimbunan sampah yang bisa menyebabkan terjadinya pencemaran tanah, air dan udara. Kegiatan literasi *on the spot* di lingkungan sekitar sekolah disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan literasi *on the spot* di lingkungan sekitar sekolah

Hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan tim PKM diperoleh lingkungan sekitar sekolah SDN Bangkal 2 sudah terlihat bersih dengan adanya tong sampah di depan kelas yang memudahkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Daerah kantin sekolah juga lebih bersih, karena beberapa siswa membawa botol tumbler sendiri sebagai tempat yang juga bisa mengurangi adanya sampah plastic dari jajanan minuman siswa. Hal ini sesuai dengan harapan tim PKM yaitu mewujudkan karakter budaya cinta lingkungan bersih yang secara tidak langsung dapat mengajarkan anak untuk mencintai dan melestarikan lingkungan. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan tim PKM sebagaimana disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Tim PKM

Faktor-faktor pendukung kegiatan ini antara lain: (1) Peran mitra yang sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat terhadap tim pelaksana kegiatan., (2) antusiasme para siswa SDN Bangkal 2 beserta guru pendampingnya selama kegiatan., (3) kemampuan pematerei yang merupakan salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya program PKM berupa

pengalaman dalam kegiatan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekitar, melalui kegiatan edukasi materi sains tentang sampah dan literasi *on the spot* tentang macam-macam dan bahaya dari sampah plastic terhadap lingkungan. Faktor kendala selama kegiatan PKM yaitu lokasi kegiatan edukasi *on the spot* tidak sesuai dengan rencana semula untuk menjelajahi *spot area* yang dijadikan tempat pembuangan sampah oleh penduduk Desa Bangkal, yang dialihkan ke lokasi sekitar sekolah yaitu TPA yang berada di belakang SDN Bangkal 2

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian. Kegiatan pengabdian juga mendapat respon yang sangat baik oleh pihak kepala sekolah, guru maupun siswa dan siswi SDN Bangkal 2. Pihak sekolah juga mengharapkan keberlanjutan kerjasama selanjutnya dengan tim pengabdian khususnya dalam hal pendampingan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Bangkal 2 Desa Bangkal Kecamatan Kota Sumenep. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan ini maka saran yang dapat diberikan sebagaimana berikut: (1). Kegiatan literasi *on the spot* sebaiknya dilaksanakan observasi langsung oleh siswa yang didampingi oleh guru dan tim PKM ke tempat- tempat yang dijadikan TPA oleh warga yaitu di daerah aliran sungai khususnya di lingkungan Desa Bangkal., (2). Untuk keberlanjutan kerjasama serta mengingat diperlukan pendampingan terhadap SDN Bangkal 2 maka perlu dilakukan kegiatan sejenis yang dilaksanakan secara periodik.

---

**5. DAFTAR PUSTAKA**

Putra, Sitiatava R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.

Mahyudin, Rizki P. (2017). *Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah*

Dan Dampak Lingkungan Di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 3 (1): 66-74

Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.